

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gaya belajar dan kebiasaan belajar didominasi oleh jenis modalitas unimodal dengan persentase masing-masing berurutan 33,01% dan 33,98% serta menunjukkan dominansi penggunaan jenis modalitas visual sebagai modalitas utama, disusul dengan modalitas *read/write*.
2. Bahan ajar yang tersedia seluruhnya memiliki jenis modalitas unimodal visual dengan data distribusi rerata antara bahan ajar yang disusun oleh dosen dan asisten dosen, penggunaan modalitas terbanyak adalah visual (68,28%) dengan rerata persentase lebih dari 2 kali daripada rerata persentase modalitas terbanyak berikutnya yaitu aural (25,65%) dan *read/write* (26,32%).
3. Distribusi gaya belajar responden yang terbanyak adalah quadmodal VARK (27,18%), disusul unimodal kinestetik (K) (22,33%) dan bimodal aural-kinestetik (AK) (15,53%).
4. Distribusi kebiasaan belajar responden yang terbanyak adalah unimodal Visual (V) (21,4 %), disusul quadmodal VARK (14,6 %) dan bimodal Visual-*Read/Write* (VR) (12,6 %).
5. Distribusi frekuensi kesesuaian antara jenis modalitas gaya belajar dan kebiasaan belajar didapatkan jumlah yang tidak berkesesuaian lebih dominan (64,1%) dengan frekuensi penggunaan modalitas pada kebiasaan belajar mahasiswa terdapat peningkatan lebih dari 2 kali lipat pada modalitas visual dan hampir 50% pada *read/write*. Sebaliknya,

terdapat penurunan frekuensi penggunaan sebanyak kurang dari 50 % pada modalitas aural dan *kinaesthetic*.

6. Distribusi frekuensi kesesuaian antara jenis modalitas gaya belajar dan bahan ajar didapatkan seluruh sampel tidak berkesesuaian karena tidak ada sampel gaya belajar dengan jenis unimodal visual sedangkan seluruh modalitas bahan ajar adalah unimodal visual.
7. Distribusi frekuensi kesesuaian antara jenis modalitas kebiasaan belajar dan bahan ajar didapatkan jumlah yang tidak berkesesuaian lebih dominan (79,6%).
8. Distribusi frekuensi kesesuaian antara jenis modalitas gaya belajar, kebiasaan belajar, dan bahan ajar berdasarkan kesesuaian 5 jenis, didapatkan jumlah jenis kesesuaian yang terbanyak adalah GB_KB_BA tidak berkesesuaian (44,7%), disusul BA tidak berkesesuaian (35,0%), dan KB tidak berkesesuaian (20,4%).
9. Distribusi frekuensi kesesuaian antara jenis modalitas gaya belajar, kebiasaan belajar, dan bahan ajar berdasarkan kesesuaian 2 jenis, didapatkan jumlah jenis GB_KB_BA berkesesuaian (55,3%) lebih banyak dibandingkan GB_KB_BA tidak berkesesuaian (44,7%), setelah dilakukan konversi menjadi dua jenis kesesuaian.

B. Saran

1. Mahasiswa jurusan kedokteran FK Unsoed angkatan 2022 yang sudah mengetahui gaya belajar dan kebiasaan belajarnya serta bahan ajar yang tersedia diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar yang baik

dengan melakukan penyesuaian strategi kebiasaan belajar dengan gaya belajarnya ataupun dengan bahan ajar yang tersedia.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data kebiasaan belajar dan bahan ajar lebih dari 1 blok. Selain itu, kuesioner kebiasaan belajar dapat dikembangkan menjadi lebih ringkas, sehingga mengurangi kemungkinan penurunan fokus pada saat responden mengisi data kuesioner. Pengisian data kuesioner gaya belajar dan kebiasaan belajar juga dapat dilakukan secara terpandu, sehingga terdapat kesempatan bagi responden untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis bivariat dan multivariat atau meneliti hubungan kesesuaian modalitas gaya belajar, kebiasaan belajar, dan bahan ajar dengan nilai mahasiswa serta mengendalikan faktor perancu.
3. Institusi dapat menggunakan data hasil penelitian ini untuk mengevaluasi bahan ajar anatomi agar lebih bervariasi dengan mencakup lebih banyak jenis modalitas bahan ajar selain visual, yaitu aural, *read/write*, dan *kinaesthetic*.